

## **LAMPIRAN**

### **A. Pilihan Puisi Kategori Lower Primary**

#### **1. Kelinciku**

**Karya : NN**

Kelinciku

Warnamu merah

Bulumu sangat halus

Wajahmu sangat lucu dan lugu

Disaat aku memberikan wortel

Kau makan dengan lahap

Kelinciku kau sahabatku

#### **2. Walau Hujan**

**Karya : NN**

Walau Hujan

walau hujan aku tetap pergi ke sekolah

walau hujan ibu tetap pergi ke pasar

walau hujan ayah tetap pergi ke sawah karena hujan

adalah rahmat Tuhan

#### **3. Guruku**

**Karya : NN**

Guruku baik setiap hari

Mengajar kami dengan hati

Aku senang saat belajar

Karena guru selalu sabar

Terima kasih guru tercinta

Kaulah sahabat di sekolah

#### **4. Desaku**

**Karya : NN**

Desaku sangat Indah  
Disana ada taman yang sangat indah  
Disana ada bunga yang sangat indah  
Selain itu disana juga ada kolam ikan  
Disana sangat indah  
Disana ada ikan sangat banyak  
Disana aku sangat senang sekali  
Disana aku naik sepeda  
Mengelilingi taman itu

**5. Orang Tuaku**

**karya : Kinanti**

Oh bapak ibu  
Kaulah yang membesar kan ku  
Dan merawat ku  
Dari kecil sampai sebesar ini  
Dan kaulah yang membuat ku di dunia  
Dan kau membimbing ku untuk sopan  
Kau sabar membimbing ku  
Dan surga itu di telapak kaki ibu  
Maaf kan kesalahanku  
Kalau aku mempunyai salah  
Kau malaikat tak bersayap

## B. Pilihan Puisi Kategori Upper Primary

### "Keta Sadeng yang Membara"

Karya NN

Pada pagi yang gelap nan sunyi lagi senyap  
Para brahma yang sedang pergi menghadap  
Para kastria yang berjaga bertahap  
Para wasiya yang sudah bersiap-siap  
Para sudra yang masih tertidur lelap  
Derap langkah yang menjadi tanda kewaspadaan  
Seakan siap menjadi pundi kehormatan  
Keta Sadeng mulia nan para ksatria  
Membakar semangat dan jiwa raga  
Bertempur melawan hegemoni raja  
Demi membela putri Nambi setia  
Oh, Tuhan...  
Oh, Sang Hyang...  
Lihatlah apa yang terjadi,  
Semua tertunduk, mati, lagi berdiam diri  
Inilah bukti perlawan sejati..  
Berjuanglah, berjuanglah, berjuanglah...  
Kemenangan bukan menjadi penghargaan  
Kekalahan juga tidak berarti penghinaan  
Karena semua berjuang demi kemaslahatan  
Dicipta insan untuk astana yang penuh dengan keberkatan

## **PENJAGA KEBUNKU**

**Karya Lennon Machali**

Tiga puluh tujuh musim tanam  
Benih padi kutabur di kesuburanmu  
Bertunas hijau, segenap anganku  
Daun-daun muda memutar tasbih  
Dengan desiran angin melaju  
Mengurai fajar, hingga matahari  
Di atas kepala menerang bumi

Pematang panjang yang terjaga  
Penuh rimbun berbuah  
Manisnya terasa sampai di dada  
Rembang menarik dahan  
Di langit awan memagar  
harapan.

Kupu yang menari  
Menciumi kelopak rindu  
Kian merekah atas tangkai kekasih  
bunga berseri

buku demi buku pohon bambu memanggil  
malaikat memintal beribu cahaya berbinar  
atas detak jantung sendiri  
senja pasti dan padi mulai runduk  
dalam senyuman matahari  
panen tiba

**IBU**  
**KH A. Mustofa Basri**

Ibu

Kaulah gua teduh  
tempatku bertapa bersamamu  
sekian lama

Kaulah kawah  
dari mana aku meluncur dengan perkasa  
Kaulah bumi  
yang tergelar lembut bagiku  
melepas lelah dan nestapa

Gunung yang menjaga mimpiku  
siang dan malam  
Mata air yang tak brenti mengalir  
membasahi dahagaku  
Telaga tempatku bermain  
berenang dan menyelam

Kaulah, ibu, langit dan laut  
yang menjaga lurus horisonku  
Kaulah, ibu, mentari dan rembulan  
yang mengawal perjalananku  
mencari jejak sorga  
di telapak kakimu

(Tuhan, Aku bersaksi  
Ibuku telah melaksanakan amanatMu  
menyampaikan kasih sayangMu  
maka kasihilah ibuku  
seperti Kau mengasihi  
kekasih-kekasihMu. Amin).

## KERENDAHAN HATI

**Taufik Ismail**

Kalau engkau tak mampu menjadi beringin  
Yang tegak di puncak bukit  
Jadilah belukar, tetapi belukar yang baik,  
Yang tumbuh di tepi danau  
Kalau kamu tak sanggup menjadi belukar,  
Jadilah saja rumput, tetapi rumput yang  
Memperkuat tanggul pinggiran jalan  
Kalau engkau tak mampu menjadi jalan raya  
Jadilah saja jalan kecil,  
Tetapi jalan setapak yang  
Membawa orang ke mata air  
Tidaklah semua menjadi kapten  
Tentu harus ada awak kapalnya....  
Bukan besar kecilnya tugas yang menjadikan tinggi  
Rendahnya nilai dirimu  
Jadilah saja dirimu....  
Sebaik-baiknya dari dirimu sendiri

## MADURA AKULAH DARAHMU

Karya D. Zawawi Imron

Di atasmu, bongkahan batu yang bisu  
Tidur merangkum nyala dan tumbuh berbunga doa  
Biar berguling di atas duri hati tak kan luka  
Meski mengeram di dalam nyeri cinta tak kan layu  
Dan aku  
Anak sulung yang sekaligus anak bungsumu  
Kini kembali ke dalam rahimmu, dan tahulah  
Bawa aku sapi kerapan  
Yang lahir dari senyum dan air matamu  
Seusap debu hinggaplah, setetes embun hinggaplah,  
Sebasah madu hinggaplah  
Menanggung biru langit moyangku, menanggung karat  
Emas semesta, menanggung parau sekarat tujuh benua  
Di sini  
Perkenankan aku berseru:  
- madura, engkaulah tangisku  
bila musim labuh hujan tak turun  
kubasuhi kau dengan denyutku  
bila dadamu kerontang  
kubajak kau dengan tanduk logamku  
di atas bukit garam  
kunyalakan otakku  
lantaran aku adalah sapi kerapan  
yang menetas dari senyum dan air matamu  
aku lari mengejar ombak, aku terbang memeluk bulan  
dan memetik bintang-gemintang  
di ranting-ranting roh nenek moyangku  
di ubun langit kuucapkan sumpah:  
- madura, akulah darahmu.